

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Devit & Hanley (dalam Nermanzah 2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Bahasa yang dimiliki oleh manusia dapat menjadi pembeda dengan makhluk ciptaan Tuhan YME yang lain. Penggunaan bahasa oleh manusia memiliki gaya bahasa sendiri untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa juga dapat dikategorikan sebagai alat interaksi sosial yang dapat membangun hubungan antarmanusia. Hal ini karena manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan informasi, ide, dan perasaan manusia. Artinya, bahasa yang digunakan oleh manusia dapat dijadikan perantara komunikasi dengan manusia lain yang memiliki maksud tersendiri. Komunikasi yang terjalin antar manusia dapat menghasilkan suatu informasi atau ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai pertimbangan tentang suatu permasalahan. Selain itu, bahasa juga dapat membangun hubungan antara manusia satu dengan yang lain.

Sumarsono (2014:1) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Bahasa yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi berbeda-beda. Hal ini karena masyarakat memiliki bahasa dalam diri individu. Masyarakat menjadikan bahasa sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan ide-ide suatu gagasan tertentu. Penerimaan informasi dan ide-ide tersebut karena adanya bahasa yang menjadi alat interaksi sosial yang sehari-

hari digunakan masyarakat. Dengan adanya interaksi sosial, masyarakat dapat mengungkapkan maksud dalam bentuk tuturan. Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat sebagai jembatan untuk masyarakat berinteraksi. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Wijana dan Rohmadi (2012:7) sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Meskipun secara sosial masyarakat menggunakan bahasa yang berbeda, akan tetapi masyarakat adalah kumpulan dari individu yang memiliki ciri khas berbahasa tersendiri yang memiliki perbedaan. Perbedaan berbahasa masyarakat dapat disebut dengan variasi bahasa yang muncul karena faktor tertentu.

Chaer dan Agustina (2010:62) menjelaskan dalam bukunya tentang variasi bahasa terbagi yang terbagi atas beberapa macam di antaranya idiolek, dialek, tingkat tutur, ragam bahasa, dan register. Variasi bahasa yang muncul disebabkan oleh banyaknya pengguna bahasa. Selain itu, interaksi sosial dalam masyarakat juga dapat menjadi penyebab munculnya variasi bahasa. Adanya variasi bahasa ini akan memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan berkomunikasi. Karena dalam penggunaannya, bahasa dapat berfungsi sesuai dengan kegiatan yang ada dalam masyarakat tersebut. Komunikasi dengan menggunakan bahasa dapat dibedakan dari siapa yang menuturkan, dimana tempat tinggal penutur tersebut, dan apa jenis kelamin penutur. Karena variasi bahasa setiap individu berbeda, sehingga setiap individu memiliki cara berbahasa yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas masing-masing.

Menurut Chaer & Agustina (2010:62) Idiolek dapat diartikan sebagai variasi bahasa seseorang atau ciri khas berbahasa yang dimiliki oleh seseorang mulai dari warna suara, susunan kalimat, gaya bahasa, hingga pilihan kata yang digunakan oleh seseorang dalam berbahasa. Perlu diketahui, ciri khas yang sudah disebutkan sebelumnya ada yang lebih dominan yang melekat pada diri seseorang yakni warna suara dan diksi. Idiolek dapat menjadi suatu kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok dalam berbahasa. Setiap orang atau kelompok memiliki idiolek yang menjadi ciri khas masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh wilayah tempat tinggal, pendidikan, budaya, cara berpikir, hingga kondisi yang dialami oleh seseorang. Faktor-faktor ini yang akan membedakan idiolek antar individu satu dengan individu lain. Oleh sebab itu, setiap individu perlu menghargai idiolek yang melekat pada setiap orang. Hal tersebut terjadi karena idiolek seseorang merupakan wujud ciri bahasa pembeda yang digunakan dengan keistimewaan masing-masing. Tuturan tidak hanya diungkapkan secara langsung tetapi juga dapat disampaikan melalui media sosial.

Menurut Nasrullah (2016:13) media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan diri maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Peningkatan teknologi menghadirkan banyak ragam media sosial yang menjadi tempat berekspresi seseorang. Banyak jenis media sosial yang sering digunakan oleh manusia terutama yang sedang diminati saat ini adalah media sosial Tiktok. Media sosial Tiktok akhir-akhir ini menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak dalam kurun waktu yang tidak lama. Hal ini dapat dilihat

di aplikasi *Google Play Store* dan *Apps Store*, aplikasi Tiktok memiliki rating bintang empat dengan pengguna sebanyak 500 juta.

Tiktok merupakan aplikasi yang dapat diakses melalui gawai ataupun komputer, aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang mnejadikan pengguna merasa puas. Salah satu fitur Tiktok yaitu fitur video pendek yang berdurasi maksimal tiga menit. Video di aplikasi Tiktok bisa disunting sesuai dengan keinginan pengguna. Aplikasi ini adalah media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video menarik, berinteraksi dikolom komentar, maupun mengirim pesan. Aplikasi ini termasuk ke dalam platform video musik yang sering digunakan oleh masyarakat. Konten video yang ada di dalam aplikasi ini sangat beragam, mulai konten edukasi, konten memasak, konten tutorial, konten *make up*, dan konten lucu. Fitur terbaru aplikasi ini adalah fitur penjualan yang sering digunakan oleh penjual sebagai sarana untuk mempromosikan produk. Dari berbagai macam konten video yang diunggah oleh pengguna Tiktok, Tante Lala adalah salah satu pengguna Tiktok dengan banyak penggemar.

Pada penelitian ini akan menganalisis ciri khas atau idiolek beserta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya idiolek yang dimiliki Tante Lala. Nurlela Jusuf dikenal sebagai Tante Lala merupakan pendatang baru yang sempat membuat heboh dunia *entertainment* terutama di dunia promosi produk (*endorse*). Gaya berbicara Tante Lala masih mengikuti logat orang Sulawesi, dengan tuturan yang mengalami penekanan ketika berbicara. Tante Lala menjadi terkenal karena gaya *endorse* yang menggunakan bahasa logat khas Sulawesi dipadu dengan diksi yang dipilih Tante Lala membuat penonton tertawa dan terhibur.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena memiliki unsur bahasa yang khas pada cara berbahasa Tante Lala dengan menggunakan logat Manado yang dicampur dengan sifat lugu Tante Lala. Khas berbahasa tersebut menjadi salah satu fenomena bahasa yang menarik untuk diteliti. Tuturan ini menarik perhatian lebih dari 70 juta pengguna akun Tiktok sehingga dalam kurun waktu yang tidak lama Tante Lala memiliki banyak penggemar. Banyaknya pengikut di akun Tiktok @tantelalapunya cerita juga tertarik dengan cara promosi produk yang dilakukan Tante Lala. Promosi yang dilakukan dengan menghujat *owner* dari produk yang Tante Lala promosikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk idiolek pada tuturan Tante Lala dalam video di aplikasi Tiktok unggahan akun @tantelalapunya cerita?
- 1.2.2 Bagaimanakah faktor yang memengaruhi bentuk idiolek pada tuturan Tante Lala dalam video unggahan di akun Tiktok @tantelalapunya cerita?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan dan menjelaskan idiolek pada tuturan Tante Lala dalam video unggahan akun Tiktok @tantelalapunya cerita
- 1.3.2 Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi idiolek tuturan Tante Lala dalam video unggahan akun Tiktok @tantelalapunya cerita

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian pada ciri kebahasaan seseorang dengan menggunakan teori idiolek Chaer dan Agustina, khususnya pada indikator warna suara, diksi, gaya bahasa, dan susunan kalimat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca tentang ciri khas berbahasa seseorang yang meliputi warna suara, gaya bahasa, diksi, dan susunan kalimat.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang menggunakan kajian sosiolinguistik teori idiolek. Teori-teori dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai teori yang akan memperkuat penelitian mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk tugas akhir mahasiswa. Oleh sebab itu, kajian sosiolinguistik teori idiolek dapat digunakan sebagai acuan pendukung tugas akhir mahasiswa.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitiannya yang berkaitan dengan idiolek. Dalam penelitian ini banyak teori yang dapat digunakan sebagai bahan penguatan penelitian selanjutnya. Selain itu, juga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan

untuk penelitian selanjutnya tentang teori idiolek kajian sociolinguistik. Hal ini berdampak baik dalam penggunaan teori dari penelitian ini agar penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian sebelumnya.

1.5 Asumsi

Bentuk idiolek dan faktor yang memengaruhi munculnya bentuk idiolek. Dapat dirumuskan beberapa asumsi:

- 1) Bentuk idiolek muncul karena faktor budaya yang kental dan ekonomi yang signifikan
- 2) Bentuk idiolek paling dominan adalah warna suara karena warna suara mudah dikenali

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Sociolinguistik adalah ilmu yang membahas mengenai hubungan antara bahasa dan masyarakat penutur bahasa.

1.6.2 Variasi bahasa adalah keberagaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi sosial.

1.6.3 Idiolek adalah ciri khas berbahasa yang dimiliki oleh seseorang atau individu dengan gaya berbahasa yang berbeda-beda.

1.6.4 Media sosial adalah platform yang menjadi tempat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lain tanpa batasan ruang dan waktu.

1.6.5 Tiktok adalah media sosial yang berbentuk aplikasi dengan berbagai fitur yang bermanfaat untuk pengguna aplikasi tiktok berkomentar dan berkomunikasi dengan pengguna lain.